

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan kegiatan yang dihadapkan pada berbagai macam resiko yang sulit untuk diprediksi oleh para investor. Menurut Malinda dan Martalena (2011:1), investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian, sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Investasi digunakan untuk tujuan jangka menengah dan jangka panjang yang bertujuan untuk melipatgandakan kekayaan melalui perolehan *capital gain* dan dividen untuk investasi pada saham dengan dana awal yang jumlahnya relatif besar. Harapan dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. Gordon dan Lintner (1963) menyebutkan bahwa para investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu *capital gain*, karena kemungkinan dividen lebih kecil risikonya dibandingkan dengan *capital gain* yang memiliki resiko lebih besar. Hal ini disebabkan apabila kondisi kinerja keuangan perusahaan menurun kemungkinan besar perusahaan masih bisa membayar dividen kepada pemegang saham.

Dividen adalah pembayaran kepada pemegang saham dari keuntungan sebuah perusahaan sebagai laba atas investasi pemegang saham (Schneeman, 2012:435). Dividen adalah keuntungan yang diharapkan oleh para investor karena

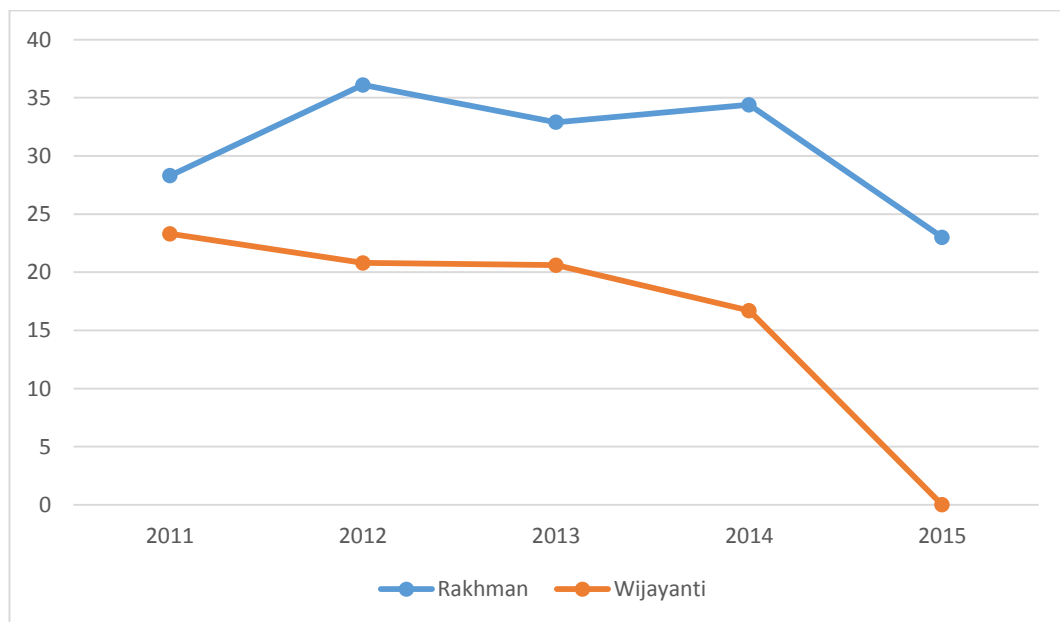
sudah menginvestasikan dananya dalam saham perusahaan, dan perusahaan memiliki tujuan untuk memakmurkan pemegang sahamnya dengan mengelola aset finansialnya yang menitikberatkan pada beberapa keputusan yang salah satunya adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan (Sudana, 2011:167). Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga sangat diperlukan pertimbangan dari manajemen. Dalam menentukan besarnya dividen, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *dividen payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2013:65).

Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengalami peningkatan laba bersih namun dividen yang diberikan cenderung diturunkan. Seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015 yaitu pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk , PT Multi Bintang Indonesia.Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, perusahaan makanan minuman yang mengalami peningkatan laba pada beberapa tahun tertentu tetapi hal ini tidak menyebabkan meningkatnya dividen yang telah diteliti oleh Rakhman (2017), adapun perusahaan lain yang mengalami peningkatan laba tetapi dividen yang dibagikan menurun. Sebagian perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2011-2014 yang diteliti oleh Wijayanti (2016) mengalami peningkatan laba namun dividen dibayar

menurun. Untuk lebih jelas dapat dilihat perbandingan secara rata-rata pada gambar grafik 1.1 laporan keuangan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Grafik Laporan Keuangan ROE**



Sumber : Wijayanti (2016), Rakhman (2017)

Berdasarkan grafik laporan keuangan dari rata-rata ROE perusahaan yang telah diteliti oleh Rakhman (2017) dan Wijayanti (2016) sebagai berikut:

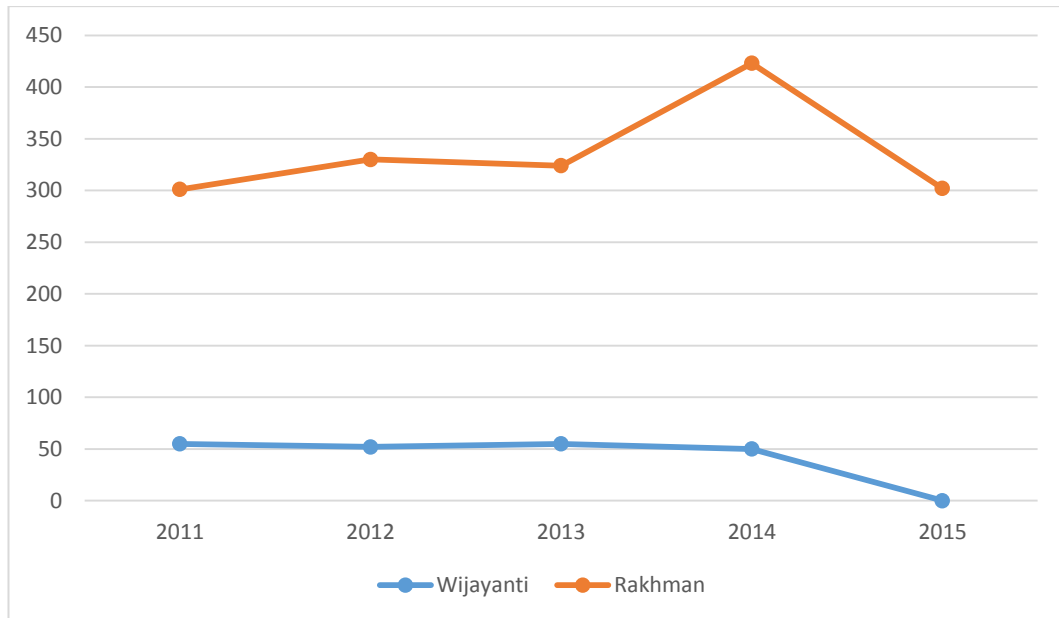
1. Pada tahun 2011 nilai rata-rata ROE perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 adalah 28,3, sedangkan nilai ROE pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2014 adalah 23,3.
2. Pada tahun 2012 nilai rata-rata ROE perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 adalah 36,1, sedangkan nilai ROE pada

perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2014 adalah 20,8.

3. Pada tahun 2013 nilai rata-rata ROE perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 adalah 32,9, sedangkan nilai ROE pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2014 adalah 20,6.
4. Pada tahun 2014 nilai rata-rata ROE perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 adalah 34,4, sedangkan nilai ROE pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2014 adalah 16,7.
5. Pada tahun 2015 nilai rata-rata ROE perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 adalah 23,0.

Selain perbandingan pada *Return On Equity* (ROE), berikut perbandingan dari laporan keuangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang diteliti oleh Wijayanti (2016) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2011-2014 dan yang diteliti oleh Rakhman (2017) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar grafik 1.2 sebagai berikut:

**Gambar 1.2**  
**Grafik Laporan Keuangan DPR**



Sumber : Wijayanti (2016), Rakhman (2017)

Berdasarkan grafik laporan keuangan dari rata-rata DPR perusahaan yang telah diteliti oleh Rakhman (2017) dan Wijayanti (2016) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 nilai rata-rata DPR perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 adalah 245,7 sedangkan nilai DPR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2014 adalah 54,5.
2. Pada tahun 2012 nilai rata-rata DPR perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 adalah 277,8 sedangkan nilai DPR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2014 adalah 52,3.

3. Pada tahun 2013 nilai rata-rata DPR perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 adalah 268,8 sedangkan nilai DPR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2014 adalah 55,1.
4. Pada tahun 2014 nilai rata-rata DPR perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 adalah 372,9 sedangkan nilai DPR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2014 adalah 49,6.
5. Pada tahun 2015 nilai rata-rata DPR perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 adalah 301,9.

Pada umumnya perusahaan melakukan aktivitasnya dengan motif mendapatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan dapat ditahan sebagai laba ditahan (*retained earnings*) dan sisanya inilah akan dibayar kepada investor berupa dividen. Jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan menjadi salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam membayarkan dividen bagi pemegang saham. Biasanya perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan membagikan dividen yang besar. Dengan kata lain, semakin tinggi laba bersih semakin tinggi dividen yang diberikan bagi pemegang saham. Besarnya laba bersih yang dapat dicapai akan menjadi ukuran sukses bagi sebuah perusahaan.

Gordon dan Lintner (1963) berpendapat bahwa kebijakan dividen salah satunya dapat dikondisi oleh laba masa lalu dan masa ini, dimana pola pergerakan besarnya dividen cenderung mendekati nilai rata-ratanya. Kemampuan perusahaan

untuk memperoleh laba tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hanafi (2009:83) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan tertentu maupun dari total aset atau modal sendiri. Jadi, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas perusahaan.

Sartono (2010:122) menyatakan bahwa pemegang saham jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan profitabilitas karena pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Perusahaan mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar akan cenderung membayar dividen lebih banyak.

Beberapa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan berusaha mempertahankannya atau bahkan meningkatkan laba untuk periode berikutnya. Tidak jarang dari perusahaan memiliki laba yang tinggi tetapi memilih menurunkan atau bahkan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan perusahaan mengambil kebijakan meningkatkan pertumbuhan perusahaan untuk menunjang laba yang lebih tinggi dimasa yang akan datang.

Dalam meningkatkan pertumbuhan pada suatu perusahaan dibutuhkan pendanaan untuk kegiatan tersebut. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan sebagai pendanaan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan namun hal ini akan mempengaruhi terhadap keuntungan yang hendak dibagikan kepada pemegang saham. Seperti yang disebutkan oleh Riyanto (2010:267)

menyatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti makin rendah dividennya. Dalam teori residual dividen, perusahaan membayarkan dividen hanya jika terdapat kelebihan dana atas laba perusahaan yang digunakan untuk membiayai proyek yang telah direncanakan. Dengan kata lain, apabila perusahaan lebih memilih untuk membiayai proyek yang menguntungkan maka dividen yang dibayarkan akan lebih rendah.

Penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Sari dan Sudjarni (2015) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian menyimpulkan Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), *Growth* (TA) dan Profitabilitas (ROA) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Adapun perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu variabel penelitian, tahun penelitian, dan perusahaan yang diteliti. Penelitian



ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016. Sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksi oleh *Return On Equity*, Kebijakan Dividen yang diproksi oleh *Dividend Payout Ratio*, dan Pertumbuhan Perusahaan yang diproksi oleh Pertumbuhan Aset (TA).

Dari uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016).”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka penulis dapat mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengalami peningkatan laba bersih namun dividen yang diberikan cenderung diturunkan.
2. Perusahaan bertujuan untuk memakmurkan pemegang sahamnya dengan menitikberatkan pada beberapa keputusan kebijakan dividen.

3. Untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan-perusahaan memilih menahan pendapatannya daripada membayar sebagai dividen.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
2. Bagaimana kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
3. Bagaimana pertumbuhan perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan dimoderasi pertumbuhan perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana diketahui bahwa setiap penulisan permasalahan yang diteliti tentu memiliki tujuan. Adapun tujuan dari penelitian yang dilaksanakan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
2. Untuk mengetahui kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan dimoderasi pertumbuhan perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis untuk pengembangan dan pengetahuan, yaitu diharapkan hasilnya dapat memperkaya ilmu Akuntansi khususnya terkait kebijakan dividen serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami aplikasi dan teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

### b. Bagi Investor, Kreditor, dan pemakai laporan keuangan lainnya

Menjadi masukan dalam pengambilan keputusan investasi untuk menanamkan dananya mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

### c. Bagi Akademisi

Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian selanjutnya.

### d. Peneliti Lain

Diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.